

DAMPAK PROGRAM KAMPUNG UNGGULAN DI KAMPUNG TEMPE, KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO, KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA

Ayu Purwaningsih

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
ayupurwaningsih86@gmail.com

Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Program Kampung Unggulan merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dari tahun 2010 yaitu dilakukan kegiatan pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) di sepuluh kampung unggulan yang akan dijadikan sentra IKM. Salah satu kampung unggulan tersebut adalah kampung tempe yang terletak di Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Kampung tempe merupakan suatu kampung yang hanya memproduksi tempe setelah ada campur tangan dari dinas, kampung tersebut dapat membuat varian olahan tempe. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dampak Program Kampung Unggulan di Kampung Tempe, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini dilihat dari unit-unit sosial pendampak yaitu: Dampak Individual, Dampak Organisasional, Dampak Masyarakat dan Dampak Lembaga dan Sistem Sosial. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif meliputi reduksi, data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unit-unit sosial pendampak yaitu: Dampak Individual, Dampak Organisasional, Dampak Masyarakat dan Dampak Lembaga dan Sistem Sosial. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kampung tempe mendapatkan 1. Dampak Individu, pada aspek psikologi berupa termotivasi untuk mengembangkan usahanya meskipun belum memiliki koperasi. Pada aspek ekonomi, mendapatkan penambahan pendapatan melalui pembinaan, memiliki jaringan pemasaran lebih luas namun ada kendala dalam mendapatkan label halal. Pada aspek sosial, dikenal oleh masyarakat luas sehingga dijadikan sebagai wisata industri. 2. Dampak Organisasional berupa terbentuk kelompok pengrajin tempe dan produk olahan tempe. Sentra UKM Siola mendapatkan keuntungan dari penjualan keripik tempe namun lokasi stand belum mencukupi. 3. Dampak Masyarakat berupa mendapatkan manfaat pembinaan dari dinas dalam kegiatan pelatihan membuat varian olahan tempe. 4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial berupa karang taruna ikut dilibatkan ketika ada kunjungan dari wisatawan mancanegara sedangkan Ibu PKK terlibat dalam pelatihan yang diberikan oleh dinas.

Kata Kunci : Dampak, Program Kampung Unggulan

Abstract

The program of Kampung Unggulan is a program created by the Surabaya City Government through the Department of Trade and Industry of Surabaya City from the year 2010 which is carried out activities of Small and Medium Industry Development (IKM) in ten leading villages that will be used as the center of IKM. One of the leading villages is the tempe village located in Tenggilis Mejoyo Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya. Kampung tempe is a village that only produce tempe after the intervention from the service, the village can make variants of tempe processed. The objective of the study was to describe the impact of the Superior Kampung Program in Tempe Village, Tenggilis Mejoyo Village, Tenggilis Mejoyo Subdistrict, Surabaya. This research uses descriptive research with qualitative approach. The focus of this research is from the social units of impacts: Individual Impact, Organizational Impact, Community Impact and Impact of Social Institutions and Systems. Data collection techniques through observation, interview and while data analysis techniques in this study using qualitative analysis techniques include reduction, data, data presentation, drawing conclusions. The focus used in this research is the social units of impact are: Individual Impact, Organizational Impact, Community Impact and Impact of Social Institutions and Systems. Based on the research result that tempe village get 1. Individual Impact, on psychology aspect in the form of motivated to expand its business even though not yet have cooperative. On the economic aspect, getting additional revenue through coaching, has a wider marketing network but there are obstacles in getting halal label. On the social aspect, known by the public to be used as an industrial tourism. 2. Organizational Impact in the form of groups of tempe and tempe processed craftsmen. SME center Siola benefit from the sale of tempe chips but the location of the stand is not sufficient. 3. Community Impact in the form of getting coaching benefits from the office in training activities to make variants processed tempe. 4. Impact of Social Institutions and Institutions in the form of youth organizations are involved when there are visits from foreign tourists while Mothers PKK is involved in the training provided by the department.

Keywords: Impact, The Program of Kampung Unggulan

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu kelompok industri strategis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. IKM menjadi bagian dari penyumbang utama sektor industri pengolahan di Indonesia karena keunggulannya sebagai sub-sektor industri padat karya dan telah memasok kebutuhan pasar domestik. Proses perkembangan IKM di Indonesia perlu ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Pemerintah dan/ atau Pemerintah Daerah mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dilakukan dengan pengembangan usaha, yang tercantum berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyebutkan bahwa,

“Pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Pengembangan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah dilakukan melalui pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.”

Industri kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha maka industri tersebut termasuk dalam

kategori usaha kecil, seperti yang termuat di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Pasal 6 ayat 1 huruf (a) yang berisikan bahwa,

“Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”

Pemerintah dan/ atau Pemerintah Daerah dalam melakukan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 72 ayat 1 tentang Industri Kecil dan Industri Menengah menyebutkan bahwa,

“Pemerintah dan/ atau Pemerintah Daerah melakukan pembangunan dan pemberdayaan Industri kecil dan Industri menengah untuk mewujudkan Industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur Industri nasional, berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan menghasilkan barang dan/ atau Jasa Industri untuk diekspor.”

Dalam melakukan pemberdayaan melalui pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Timur mempunyai tujuan yang tercantum pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa,

“Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian di Jawa Timur yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha untuk menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pangsa pasar usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peraturan mengenai tujuan pemberdayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa perhatian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk membantu perkembangan sektor industri melalui pemberdayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mampu memberikan peluang untuk menyerap tenaga kerja. Salah satunya dengan membentuk divisi khusus yang menangani sektor bisnis mikro dan menengah atau yang sering disebut dengan kelompok Industri Kecil dan Menengah (IKM). Berikut adalah tabel jumlah industri kecil di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013:

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil di Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Tahun	Industri Kecil
2009	700.588
2010	726.357
2011	766.783
2012	799.090
2013	785.906

Sumber: <http://disperindag.jatimprov.go.id>

Dari tabel diatas menunjukkan perkembangan industri kecil di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan setiap tahunnya. Adanya suatu perkembangan industri kecil di Jawa Timur tidak luput dari peran Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengoptimalkan potensi IKM dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan IKM.

IKM di Provinsi Jawa Timur mempunyai peran yang penting bagi perkembangan sektor industri. Oleh karena itu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya dalam pembinaan dan memberdayakan IKM yang ada di daerahnya masing-masing. Diantaranya adalah Kota Surabaya melakukan pembinaan dan pemberdayaan IKM melalui pembinaan IKM dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Surabaya.

IKM di Kota Surabaya mempunyai peranan yang sangat strategis, baik dalam pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan bertujuan untuk membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang menjadi industri besar. Berikut adalah tabel jumlah industri kecil di Kota Surabaya Tahun 2007-2012:

Tabel 1.2
Jumlah Industri Kecil di Kota Surabaya
Tahun 2005-2012:

Tahun	Industri Kecil
2007	3.945
2008	4.031
2009	4.031
2010	4.550
2011	4.673
2012	4.922

Sumber: <https://surabayakota.bps.go.id>

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa perkembangan sektor industri kecil di Kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2012. Ketercapaian Kota Surabaya dalam perkembangan IKM dibantu oleh peran dari Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya memberikan prasarana dan sarana untuk kemudahan bagi IKM.

Pengembangan IKM di Kota Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya yang dimana terdapat disetiap tahunnya Peraturan Walikota Surabaya tentang Rencana Kerja (Renja) Pembangunan Daerah Kota Surabaya Tahun 2015 dan Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Peraturan Walikota tersebut tercantum dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang salah satunya mencakup pengembangan IKM berbasis kampung/sentra di Kota Surabaya yang renja tersebut diwujudkan dalam Program Kampung Unggulan.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya pada tahun 2010 mempublikasikan Program Kampung Unggulan merupakan program yang diupayakan oleh Pemkot Surabaya dengan dibinanya sepuluh kampung binaan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya yang akan dijadikan sentra IKM. Sepuluh kampung binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya yang termasuk adalah kampung tempe, kampung border, kampung handycraft, kampung keripik tempe, kampung krupuk, kampung kue, kampung paving, kampung panjahan, kampung sepatu sepatu osowilangon dan kampung tas.

Tujuan pembinaan IKM dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya yang berbasis Program Kampung Unggulan, Pemkot Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya untuk menjalankan misi dari Wali Kota Surabaya Ibu Tri Rismaharini. Pembinaan IKM berbasis Program Kampung Unggulan mempunyai tujuan agar dapat mengembangkan pelaku usaha kecil melalui rakyat kecil untuk mewujudkan perekonomian di Surabaya meningkat.

Kampung Unggulan yang dibina oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya ada sepuluh kampung binaan. Pelaksanaan pembinaan IKM yang berbasis Program Kampung Unggulan dilaksanakan sejak tahun 2010 yang akan dijadikan sebagai sentra IKM. Aktivitas penyelenggaraan pembinaan IKM terhadap kampung binaan dilakukan dalam bentuk bantuan antara lain: fasilitasi pendampingan, fasilitasi magang, fasilitasi pameran, fasilitasi pelatihan, fasilitasi temu bisnis, fasilitasi promosi dan fasilitasi penyediaan alat produksi usaha industri. (Sumber: Renja Perubahan Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya Tahun 2016, hal 09)

Dari sepuluh kampung unggulan yang diberi pembinaan IKM dari Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya, peneliti memilih kampung tempe untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan kampung tempe memiliki keunggulan yang lebih yaitu kampung yang masih memproduksi hasil olahan produknya sampai sekarang. Kampung tempe mempunyai banyak varian produk olahan dari tempe seperti keripik tempe, sari dele, nugget tempe, katsu tempe, brownis tempe, botok tempe dan bacem tempe.

Adanya perkembangan dalam mengolah produk, pengrajin tempe dapat mengembangkan usahanya, berawal dari memproduksi tempe, dan setelah ada pembinaan IKM salah satunya dari kegiatan pelatihan yang memberikan keterampilan agar dapat mengembangkan usaha, pengrajin tempe mampu membuat varian olahan tempe. Dari hasil pelatihan yang diikuti para pelaku usaha dikampung tempe memberikan dampak yaitu pelaku usaha termotivasi untuk mengembangkan usahanya, dari memproduksi tempe sampai mampu membuat varian olahan tempe. Berdasarkan pemaparan diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Program Kampung Unggulan di Kampung Tempe, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya."

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori unit-unit pendampak menurut Finterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) yang meliputi dampak individual, dampak organisasional, dampak terhadap masyarakat, serta dampak terhadap lembaga dan sistem sosial dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Dampak Program Kampung Unggulan di Kampung Tempe, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan Dampak Program Kampung Unggulan di

Kampung Tempe, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya dengan menggunakan teori Finterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) untuk mengetahui unit-unit pendampak yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya terhadap program tersebut. Teori unit-unit pendampak menurut Finterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) ini mencakup empat variabel, antara lain dampak individual, dampak organisasional, dampak masyarakat serta dampak lembaga dan sistem sosial. Dan berikut ini penjelasannya:

1. Dampak Individual

Dampak terhadap individu dapat menyentuh aspek-aspek psikologis, ekonomi dan sosial.

a. Pada Aspek Psikologis

Program Kampung Unggulan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan IKM memberikan dampak psikologis bagi pengrajin tempe yaitu pengrajin termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Sebelum ada pembinaan, pengrajin hanya memproduksi tempe dan setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya pengrajin tempe dapat membuat varian olahan dari tempe. Varian produk olahan yang dibuat setiap hari adalah keripik tempe, sari dele dan nugget tempe selain itu varian produk olahan yang dibuat ketika ada kunjungan, pameran dan pesanan adalah katsu tempe, brownis tempe, botok tempe dan bacem tempe dikarenakan produk ini hanya bertahan selama tiga hari karena varian produk olahan kampung tempe tidak menggunakan bahan pengawet. Keterampilan membuat varian olahan berbahan dasar tempe didapatkan dari pelatihan yang diberikan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Kemampuan pengrajin tempe yang sekarang sudah mampu secara mandiri membuat varian produk olahan dari tempe sehingga pengrajin tempe dapat lebih berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.

Para pengrajin tempe dalam menaungi usahanya dibutuhkan koperasi. Sangat penting kampung tempe memiliki koperasi, tetapi pengrajin tempe belum memiliki koperasi hal ini mengakibatkan bantuan alat produksi diambil kembali oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Program Kampung Unggulan berhenti di akhir tahun 2015 dikarenakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya mengharapkan pada saat program ini selesai, kampung tempe dapat secara mandiri mampu menggugulkan kampungnya setelah mendapatkan pembinaan IKM selama 5 tahun.

b. Pada Aspek Ekonomi

Pengrajin tempe sebelum ada pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya hanya memproduksi tempe dan belum memiliki jaringan pemasaran yang luas. Namun

setelah ada pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya melalui pembinaan IKM, terdapat fasilitas yang diberikan yaitu fasilitas pendampingan, fasilitasi magang, fasilitasi pameran, fasilitasi pelatihan, fasilitasi temu bisnis, fasilitasi promosi, fasilitasi penyediaan alat produksi usaha industri. Dari berbagai fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya melalui kegiatan pembinaan membuahkan hasil bagi pengrajin tempe yang ada di kampung tempe yaitu pengrajin tempe mendapatkan penambahan pendapatan dari hasil penjualan produk olahan tempe seperti keripik tempe, sari dele, nugget tempe dan lain-lain. Penambahan pendapatan dari penjualan produk olahan yaitu keripik tempe dan sari dele yang didapatkan oleh Pak Nur Hasan yang sebelumnya hanya membuat tempe mendapatkan omset Rp 1.500.000,- per hari dengan sekarang ditambah dari penjualan keripik tempe dan sari dele bertambah menjadi Rp 2.000.000,- per hari sedangkan omset yang didapatkan Pak Poniman sebelumnya yang hanya menjual tempe adalah Rp 150.000,- per hari dengan sekarang ditambah dari penjualan produk olahannya yaitu keripik tempe, sari dele dan nugget tempe sudah bertambah menjadi Rp 200.000,- per hari. Penambahan pendapatan yang didapatkan Pak Nur Hasan dan Pak Poniman kira-kira 30% sampai 35% serta pengrajin tempe dapat memasarkan produk olahannya di swalayan, di toko-toko, di kantin dan lain-lain sehingga pengrajin tempe sekarang sudah memiliki jaringan pemasaran lebih luas tetapi ada pengrajin tempe yang belum mendapatkan label halal dikarenakan tempat produksi belum memenuhi syarat.

Walaupun fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya melalui kegiatan pembinaan tidak semua dirasakan berjalan dengan baik untuk kampung tempe, seperti fasilitas yang kurang berjalan dengan baik yaitu fasilitas temu bisnis dan bantuan alat produksi. Untuk fasilitas bantuan alat produksi yaitu alat perebus kedelai dan pemecah kedelai bagi pengrajin tempe dirasa sangat membantu dalam proses pembuatan tempe dan pengrajin tempe dapat merubah pola produksinya. Bantuan alat produksi ini membuat pengrajin tempe tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengganti alat produksinya yang dahulu tong perebus memakai tong bekas, setelah mendapatkan bantuan pengrajin tempe dapat menggunakan alat produksi yang terbuat dari stainless. Bantuan alat ini dilakukan secara berkala untuk setiap pengrajin tempe diberi satu alat produksi. Bantuan alat produksi ini diambil kembali oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya pada akhir tahun 2015 dengan keterangan bahwa ada perubahan peraturan dari Pemerintah dan kampung tempe belum memiliki koperasi. Sehingga membuat pendamping lapangan untuk kampung tempe yaitu Ibu Rizky mencari bantuan kepada BUMN yang bisa CSR dengan

mengajukan proposal dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya yang mengintervensi apa saja yang dibutuhkan dari kampung tempe untuk diajukan ke Bank Indonesia. Bank Indonesia mengecek secara langsung kampung binaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dan kegiatan produksi dari pengrajin tempe dinilai bagus. Bank Indonesia mau memberikan bantuan alat produksi di kampung tempe yang merupakan kampung binaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Bantuan yang diberikan Bank Indonesia adalah tong perebus kedelai dan perebus kedelai yang terbuat dari stainless serta mesin hand sealer untuk pengemasan keripik tempe. Pengrajin tempe merasa terbantu ketika mendapatkan bantuan kembali untuk alat produksinya dari Bank Indonesia.

c. Pada Aspek Sosial

Program Kampung Unggulan yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya memberikan dampak sosial terhadap pengrajin tempe. Karena sebelum adanya pembinaan, kampung tempe masih belum dikenal oleh masyarakat bahwa ada pengrajin tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Kampung yang sebelumnya hanya kampung biasa dan sekarang menjadi kampung tempe.

Kampung tempe yang mulai dikenal oleh masyarakat sebagai kampung yang membuat tempe dan produk olahan tempe membuat kampung ini sering dijadikan kunjungan wisata industri. Pengunjung yang datang ada dari berbagai kalangan yaitu kalangan pelajar, mahasiswa dan wisatawan mancanegara dengan tujuan kunjungan industri agar dapat mengetahui cara produksi tempe dan pembuatan produk olahan dari tempe.

2. Dampak Organisasional

Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak langsung terhadap organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak. Program Kampung Unggulan juga mengakibatkan dampak organisasional atau kelompok. Adanya Program Kampung Unggulan ini melalui kegiatan pembinaan berdampak langsung yaitu terbentuknya kelompok pengrajin tempe. Awal mula terbentuk kelompok adalah melalui kegiatan pelatihan cara mengolah tempe menjadi produk olahan tempe yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu dikampung tempe sehingga ada produk olahan tempe yang dibuat oleh ibu-ibu setelah mendapatkan pelatihan. Selain terbentuknya kelompok pengrajin tempe, untuk Sentra UKM Siola Kota Surabaya merasakan dampak dari penjualan keripik tempe yaitu mendapatkan keuntungan dari penjualannya. Masyarakat yang membeli keripik tempe lebih

banyak memilih keripik tempe ini dikarenakan teksturnya berbeda dengan yang lain. Namun ada yang kurang di Sentra UKM Siola Kota Surabaya yaitu stand untuk memamerkan barang dan gudang penyimpanan stok barang. Keterbatasan ini mengakibatkan ketika ada pelanggan yang membeli barang dalam jumlah banyak pihak Sentra UKM Siola Kota Surabaya belum bisa memenuhi permintaan pelanggan dikarenakan tidak ada stok lebih yang disimpan oleh Sentra UKM Siola Kota Surabaya. Maka perlu ada respon dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhan dari Sentra agar proses penjualan produk yang dihasilkan dari warga Kota Surabaya dapat berjalan dengan baik dan bisa memenuhi permintaan pelanggan.

3. Dampak Terhadap Masyarakat

Masyarakat bukanlah unit sosial yang *goal-oriented* seperti organisasi. Dampak suatu kebijakan terhadap masyarakat menunjuk sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya. Program Kampung Unggulan juga menimbulkan dampak terhadap masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan manfaat pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Manfaat yang didapatkan adalah ketika adanya fasilitas pelatihan pembuatan produk olahan tempe melibatkan semua ibu-ibu yang ada di kampung tempe maka tidak hanya pengrajin tempe yang mendapatkan manfaat dari kegiatan pembinaan. Sehingga ibu-ibu yang ada di kampung tempe mampu membuat berbagai aneka ragam produk olahan dari tempe.

Selain warga kampung tempe yang mendapatkan dampak adanya Program Kampung Unggulan. Ada dua pemilik produk keripik tempe dari Kelurahan Panjang Jiwo yang mendapatkan dampak adanya kampung tempe di Kelurahan Tenggiling Mejoyo. Untuk Keripik Ariska pemiliknya sebelum memulai usaha ini adalah belajar cara pembuatan keripik tempe di kampung tempe yaitu di Pak Nur Hasan dan tidak hanya belajar cara pembuatan keripik tempe, pemilik produk Keripik Ariska untuk bahan bakunya beli di Pak Nur Hasan. Selain pemilik produk Keripik Ariska ada juga pemilik produk Keripik Idola yang bahan bakunya beli di kampung tempe dan belajar cara menangani saat pembuatan tempe agar tidak gagal.

4. Dampak Terhadap Lembaga dan Sistem Sosial

Sebuah kebijakan yang dimaksud tidak hanya dapat mengubah atau mempengaruhi lembaga-lembaga dan kelompok sasaran, melainkan program tersebut akan mempengaruhi berbagai dimensi sosial yang lain. Program Kampung Unggulan memberikan dampak terhadap lembaga

sosial. Lembaga sosial yang terkena dampaknya adalah karang taruna merasa ikut dilibatkan seperti ketika ada kunjungan dari wisatawan mancanegara sebagian dari anggota karang taruna yang kuliah dibidang sastra inggris ikut menjadi guide dalam kunjungan tersebut. Dan anggota karang taruna juga ikut mempromosikan produk olahan yang dihasilkan oleh pengrajin tempe. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali di car free day yang ada di kantor pos Tenggiling. Untuk ibu PKK merasakan dampak dari kampung tempe. Mulai dari kegiatan pembinaan melalui pelatihan membuat produk olahan tempe dan dilibatkan saat ada kunjungan wisatawan mancanegara. Tetapi tidak semua anggota ibu PKK ikut dalam kegiatan kampung tempe dikarenakan sibuk kerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian Dampak Program Kampung Unggulan di Kampung Tempe, Kelurahan Tenggiling Mejoyo, Kecamatan Tenggiling Mejoyo, Kota Surabaya dengan menggunakan teori dari Finsterbusch dan Motz (Wibawa, 1994:54-60) unit-unit pendampak, sehingga dapat disimpulkan menurut masing-masing dampak sebagai berikut:

Pada dampak individual, Program Kampung Unggulan telah memberikan dampak aspek psikologi, ekonomi, dan sosial. Pada aspek psikologi, pengrajin tempe termotivasi untuk mengembangkan usahanya tetapi belum memiliki koperasi. Pengrajin tempe dapat membuat varian olahan dari tempe. Varian produk olahan yang dibuat pengrajin tempe setiap hari adalah keripik tempe, sari dele dan nugget tempe selain itu varian produk olahan yang dibuat ketika ada kunjungan, pameran dan pesanan adalah katsu tempe, brownis tempe, botok tempe dan bacem tempe dikarenakan produk ini mampu bertahan selama tiga hari karena varian produk olahan kampung tempe tidak menggunakan bahan pengawet.

Pada aspek ekonomi, pengrajin tempe setelah mendapatkan pembinaan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya menunjukkan bahwa pengrajin mendapatkan penambahan pendapatan kira-kira 30% sampai 35% dari penjualan produk olahan tempe dan memiliki jaringan pemasaran lebih luas tetapi ada pengrajin tempe yang belum mendapatkan label halal dikarenakan tempat produksi belum memenuhi syarat. Penambahan pendapatan dari hasil penjualan produk olahan tempe adalah ada kenaikan omset yang didapatkan oleh Pak Nur Hasan sebelumnya ketika menjual tempe mendapatkan omset Rp 1.500.000,- per hari dengan sekarang ditambah dengan menjual produk olahan tempe yaitu keripik tempe dan sari dele bertambah menjadi Rp 2.000.000,- per hari sedangkan omset yang didapatkan Pak Poniman sebelumnya ketika menjual tempe adalah Rp 150.000,- per hari dengan sekarang ditambah dengan menjual produk olahan yaitu keripik tempe, sari dele dan nugget tempe bertambah menjadi Rp 200.000,- per hari.

Pada aspek sosial dapat dilihat bahwa setelah kampung tempe dijadikan kampung unggulan, pengrajin tempe sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas sehingga kampungnya sering dijadikan sebagai kunjungan wisata industri.

Pada dampak organisasional, mengakibatkan dampak secara langsung yaitu terbentuknya kelompok pengrajin tempe. Awal mula terbentuk kelompok adalah melalui kegiatan pelatihan cara mengolah tempe yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu dikampung tempe sehingga ada produk olahan tempe yang dibuat oleh ibu-ibu setelah mendapatkan pelatihan. Selain terbentuknya kelompok pengrajin tempe, untuk Sentra UKM Siola Kota Surabaya merasakan dampak dari penjualan keripik tempe yaitu mendapatkan keuntungan dari penjualannya. Namun di Sentra UKM Siola Kota Surabaya masih terbatasnya stand untuk mendisplay barang dan gudang penyimpanan stok barang.

Pada dampak masyarakat, Program Kampung Unggulan menimbulkan dampak terhadap masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan manfaat pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Manfaat yang didapatkan adalah ketika adanya fasilitas pelatihan pembuatan produk olahan tempe. Selain warga kampung tempe, ada dua pemilik produk keripik tempe dari Kelurahan Panjang Jiwo yang belajar membuat keripik tempe di kampung tempe.

Pada dampak lembaga dan sistem sosial, untuk karang taruna merasa ikut dilibatkan seperti ketika ada kunjungan dari wisatawan mancanegara dan anggota karang taruna juga ikut mempromosikan produk olahan yang dihasilkan oleh pengrajin tempe. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali di car free day yang ada di kantor pos Tenggilis. Ibu PKK mendapatkan dampak dari kampung tempe. Mulai dari kegiatan pembinaan melalui pelatihan membuat produk olahan tempe dan dilibatkan saat ada kunjungan wisatawan mancanegara. Tetapi tidak semua anggota ibu PKK ikut dalam kegiatan kampung tempe dikarenakan sibuk kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap dampak Program Kampung Unggulan di Kampung Tempe, Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Perdagangan Kota Surabaya seharusnya tidak hanya membantu dalam promosi dan pemasaran secara mandiri tetapi bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk menambah destinasi kunjungan wisata ke kampung unggulan.
2. Dinas Perdagangan Kota Surabaya sebaiknya memonitor program kampung unggulan.
3. Dinas Perdagangan Kota Surabaya sebaiknya membantu bagi pengrajin tempe yang belum dapat memenuhi syarat untuk dapat memiliki label halal.
4. Dinas Perdagangan Kota Surabaya sebaiknya membantu juga untuk mempromosikan produk olahan tempe melalui media jual beli online. Dikarenakan menurut peneliti media jual beli *online*

tersebut sebagai lahan toko online yang digunakan untuk masyarakat membeli barang secara online. Karena promosi yang dilakukan dinas melalui website hanya digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pengurusan layanan.

5. Pemerintah Kota Surabaya sebaiknya menyediakan lokasi stand bagi UKM Sentra Siola Kota Surabaya untuk tempat memamerkan barang dan gudang penyimpanan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dan mengikutkan kegiatan pameran.
6. Karang taruna sebaiknya membantu memasarkan produk olahan tempe secara *online* melalui go food, grab, shopee dan toko *online* lainnya. Karena tidak dapat dipungkiri masyarakat saat ini lebih menyukai pembelian barang secara *online*. Karena pembelian barang secara online dinilai masyarakat lebih praktis tidak perlu mengantri dan menghemat waktu.
7. Pengrajin tempe sebaiknya melebarkan jangkauan pemasaran agar varian produk olahan tempe dapat diproduksi setiap hari.
8. Pengrajin tempe sebaiknya mendapat pelatihan untuk mampu membuat inovasi baru produk yang berbahan dasar dari tempe.
9. Pengrajin tempe sebaiknya membuat paket wisata di Dinas Pariwisata Kota Surabaya.
10. Kampung tempe sebaiknya membuat badan hukum yang kuat yaitu koperasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP selaku dosen penguji
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tauran, Indah Prabawati. 2015. *Evaluasi Kebijakan*. Surabaya: UNESA University Press
- Suaib, Ridha Muhammad. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik: Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Good Governance Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: Calpulis
- Indriartiningtyas, Retno 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Surabaya: Kahrizma Grafika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Bumi Aksara Wibawa, Samudra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widodo, Joko. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing
- Novianto, Rizky. 2017. Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Program Kampung Unggulan (Studi Kasus Kampung Penjahitan Pucang Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Perundang-Undangan:
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Industri Kecil dan Industri Menengah
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pelayanan di bidang Perdagangan dan Perindustrian
- Peraturan Walikota Surabaya tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Surabaya Tahun 2015 dan Peraturan Wali Kota tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Surabaya
- <http://disperindag.jatimprov.go.id>
- <http://www.surabaya.go.id>
- <https://surabayakota.bps.go.id>